

Edukasi Kesehatan Kerja Tentang Gangguan Ginjal Akut Pada Pekerja PT. Andalan Utama Transportasi Otomotif Tahun 2024

¹Fierdania Yusvita, ²Cut Alia Keumala Muda, ³Namira Wadjir Sangadji

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta^{1,2,3}
e-mail: fierdania@esaunggul.ac.id

Submitted: April 07, 2024; Revised: April 19, 2024; Accepted: April 20, 2024; Published: April 30, 2024

ABSTRAK

Gangguan Ginjal Akut merupakan kerusakan secara mendadak pada ginjal yang terjadi karena penyumbatan urin saat melalui ginjal. Hal ini dapat dialami oleh setiap populasi termasuk pekerja di sektor logistik sehingga perlu dilakukan edukasi tentang kesehatan kerja terkait gangguan ginjal akibat kerja. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pentingnya penerapan kesehatan kerja di tempat kerja khususnya berkaitan dengan masalah gangguan ginjal akut akibat kerja. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2024 pada 21 orang perwakilan pekerja. Hasil kegiatan ini berupa terjadinya peningkatan pengetahuan peserta, diukur berdasarkan perbedaan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta abdimas. Nilai rerata *pre-test* adalah sebesar 46,71 sedangkan nilai rerata saat *post-test* adalah sebesar 75,23 sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebesar 28,52%. Disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan frekuensi kegiatan edukasi dan promosi secara reguler, setidaknya per 2-3 bulan khususnya berkaitan dengan topik kesehatan kerja sehingga derajat kesehatan pekerja dapat tercapai dengan optimal.

Kata kunci: Kesehatan Kerja, Promosi Kesehatan, Gangguan Ginjal Akut

ABSTRACT

Acute Kidney Injury is a sudden damage to the kidneys that occurs due to urine blockage passing through the kidneys. This can be experienced by any population including workers in the logistics sector, so education on occupational health related to kidney disorders due to work is needed. The purpose of this community service activity is to increase workers' knowledge about the importance of implementing occupational health in the workplace, especially related to the issue of acute kidney disorders due to work. This community service will be carried out in January 2024 with 21 worker representatives. The result of this activity is an increase in participants' knowledge, measured based on the difference in average scores of participants' *pre-test* and *post-test* results. The average score of the *pre-test* is 46.71, while the average score of the *post-test* is 75.23, indicating an increase of 28.52%. It is recommended for companies to increase the frequency of educational and promotional activities regularly, at least every 2-3 months, especially related to occupational health topics so that the level of employee health can be achieved optimally.

Keywords: Occupational Health, health Promotion, Acute Kidney Disease



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Gangguan ginjal akut merupakan sindrom yang ditandai dengan hilangnya fungsi ekskresi ginjal secara cepat dan terjadi akumulasi produk akhir metabolisme nitrogen (urea dan kreatinin) atau penurunan pengeluaran jumlah urin, atau kombinasi keduanya (Bellomo et al., 2012). Paparan panas pekerjaan menjadi salah satu faktor risiko indikasi gangguan fungsi ginjal di berbagai studi. Suhu lingkungan yang panas semakin banyak dilaporkan sebagai faktor risiko *acute kidney injury* (AKI). Hubungan antara paparan panas dan AKI telah menarik perhatian para ahli, terutama dalam konteks pemanasan global. Sebagai contoh, sebanyak 120 pekerja di India Selatan yang mengalami tekanan panas, menderita penurunan fungsi ginjal. Nelayan dan pekerja pemindah termasuk pekerja berisiko terpapar panas. Heat stress yang dialami oleh pekerja dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal dan penyakit ginjal kronis. Kondisi heat stress yang terus menerus dialami oleh pekerja dapat menyebabkan penyakit ginjal kronis (Alayannur & Ramdhan, 2022).

Peningkatan kejadian gangguan ginjal akut pada populasi pekerja membutuhkan Upaya preventif dan promotif yang dapat meningkatkan pengetahuan pekerja dan merubah perilaku kesehatan sehingga meningkatkan derajat kesehatan pekerja. Program kesehatan di tempat kerja mencakup kebijakan, pemberian tunjangan, dan dukungan lingkungan untuk menjaga agar semua pekerja tetap sehat dan aman. Beberapa bentuk implementasi program kesehatan dapat berupa pemberian edukasi kesehatan, akses ke fasilitas kebugaran, kebijakan yang mempromosikan makanan sehat atau tempat kerja bebas tembakau, pemantauan lingkungan kerja dan cakupan asuransi untuk pemeriksaan kesehatan (CDC, 2019). Pendidikan kesehatan berupaya agar pekerja menyadari dan mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain dengan mengetahui perilaku hidup yang sehat.

PT. Andalan Utama Transportasi Logistik (Autologistik) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam proses *loading-unloading* mobil berbagai *brand* dan juga pengiriman paket khusus. Aktivitas kerja terbagi pada area kantor dan Gudang. Pekerja di kantor banyak mengerjakan kegiatan administratif, cenderung banyak duduk dan bekerja di depan komputer serta jarang melakukan aktivitas fisik. Pekerja di Gudang seringkali terpapar suhu panas sepanjang melakukan aktivitas kerjanya. Paparan panas ini seringkali membuat para pekerja Gudang mengonsumsi air dingin berwarna dan berasa manis bahkan juga minuman soda sehingga pada rentang akhir Tahun 2023 banyak pekerja mengeluhkan nyeri di bagian pinggang dan nyeri saat buang air kecil, penyebab yang paling dimungkinkan adalah kurangnya konsumsi air putih oleh para pekerja sehingga perlu dilakukan sebuah kegiatan pendidikan kesehatan kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku pekerja sebagai Upaya pencegahan terjadinya gangguan ginjal akut pada seluruh pekerja PT. Autologistik.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah kepada 21 orang perwakilan pekerja PT. Andalan Utama Transportasi Otomotif (Autologistik). Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari mengurus perijinan dan berkoordinasi dengan Tim SHEQS PT. Autologistik berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu kepada para peserta. Setelahnya disampaikan pemaparan materi yang terdiri dari dua bagian besar yakni edukasi mengenai konsep kesehatan kerja dan risiko penyakit ginjal akut pada pekerja. Penyampaian materi dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif, pemateri turut serta mengajak peserta untuk diskusi dan *sharing* pengalamannya berkaitan dengan apa yang mereka ketahui tentang kesehatan kerja, konsumsi air putih per hari sampai dengan tanda dan gejala

risiko ginjal akut yang mungkin dialami oleh peserta pengabdian masyarakat. Setelahnya, dilakukan *post-test*. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diketahui jika terdapat perbedaan dan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebesar 20%. Pada akhir kegiatan, sebelum penutup, turut didiskusikan berkaitan dengan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik kegiatan pengabdian masyarakat ini dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan sebelumnya pada pekerja PT. Autologistik. Pada 10 pekerja yang dipilih secara acak, dilakukan wawancara dan observasi berkaitan dengan masalah kesehatan kerja, berdasarkan apa yang disampaikan terkait letak nyeri, kurangnya konsumsi air putih setiap harinya karena berbagai faktor serta uraian aktivitas dan gambaran lingkungan kerja baik di *Head Office* (HO) ataupun di Gudang, disepakati bahwa topik prioritas kesehatan sesuai kebutuhan dan kondisi pekerja PT. Autologistik saat ini berkaitan dengan risiko gangguan ginjal akut. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2024 pukul 10.00-12.00 WIB yang dihadiri oleh 21 orang perwakilan pekerja yang sudah mendapatkan ijin mengikuti kegiatan dari pihak manajemen. Adapun pekerja lainnya yang tidak dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dikarenakan aktivitas kerja yang sedang berlangsung di hari tersebut. Gambaran distribusi frekuensi peserta kegiatan abdimas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Kategori Peserta	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	8	38,09
Laki-laki	13	61,91
Usia Pekerja		
>27 Tahun	9	42,85
≤ 27 Tahun	12	57,15

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi peserta kegiatan pengabdian masyarakat berjenis kelamin laki-laki yakni sebesar 61,91% dan proporsi usia pekerja berada di rentang usia sampai dengan 27 tahun yakni sebesar 57,15%, Adapun usia termuda pekerja peserta abdimas adalah 17 tahun dan usia tertua pekerja peserta abdimas adalah 35 tahun. Pekerja di PT. Autologistik didominasi oleh pekerja laki-laki karena aktivitas kerja di Perusahaan lebih banyak berkaitan dengan pengurusan barang dan alat berat sehingga membutuhkan pekerja dengan kekuatan fisik yang tinggi. Adapun pekerja Perempuan lebih banyak berkegiatan di kantor pada bagian administrasi dan *business development*.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat diawali dengan pembukaan yang disampaikan langsung oleh Direktur Operasional PT. Autologistik, setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dilakukannya edukasi kesehatan kerja. Soal yang sama juga digunakan pada pelaksanaan *post-test* di akhir kegiatan. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta pengabdian masyarakat. Adapun rangkaian materi kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari penjelasan umum konsep bahaya dan risiko kesehatan kerja, alasan tentang pentingnya pelaksanaan kesehatan kerja di tempat kerja, Upaya pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan di tempat kerja, penjelasan umum gangguan ginjal akibat kerja berupa definisi, faktor penyebab, jenis

gangguan ginjal, manifestasi klinis gangguan ginjal akibat kerja dan Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terdampaknya masalah gangguan ginjal pada pekerja. Secara keseluruhan dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 28,52% atas materi yang telah disampaikan. Berikut merupakan tabel hasil *pre-posttest* pada kegiatan pengabdian masyarakat :

Tabel 2. Penilaian *Pre-Post Test* Kegiatan Abdimas

Nilai	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
83	1	4,78	14	66,67
67	2	9,52	4	19,05
50	10	47,6	3	14,28
33	8	38,1	0	0
Nilai rata-rata	46,71		75,23	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebaran perolehan skor peserta abdimas. Soal *pre-post test* terdiri dari 6 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban. Jika responden menjawab benar 6 pertanyaan tersebut akan mendapat skor 100, jika benar 5 akan mendapat skor 83, benar 4 akan mendapat skor 67, benar 3 akan mendapat skor 50, benar 2 akan mendapat skor 33, benar 1 akan mendapat skor 17. Sebelum dilaksanakannya edukasi tentang kesehatan kerja berkaitan dengan gangguan ginjal akut pada pekerja, proporsi nilai tertinggi peserta adalah mendapatkan skor 50 yakni sebesar 47,6%. Setelah diberika pemaparan materi abdimas, proporsi nilai tertinggi peserta saat *posttest* adalah 83 yakni sebesar 66,67%. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, jumlah responden yang dapat menjawab benar terhadap 6 soal yang diberikan meningkat. Dapat diartikan pula bahwa pengetahuan peserta abdimas meningkat berkaitan dengan kesehatan kerja khususnya tentang gangguan ginjal akibat kerja. Jika merujuk pada (Arikunto, 2006) di mana dijelaskan bahwa kategori penilaian pendidikan kesehatan terbagi menjadi 3 yakni baik: 76-100; cukup: 56-75 dan kurang: 40-55, dapat disimpulkan bahwa kategori nilai peserta abdimas sebelum pemberian edukasi masuk dalam kategori kurang, sedangkan setelah dilakukan pemberian edukasi masuk dalam kategori cukup.

Soal yang dibuat pada kegiatan abdimas terdiri dari tujuan kesehatan kerja, contoh pelayanan preventif dan promotif kesehatan kerja, jenis bahaya dan risiko kesehatan kerja serta pentingnya pemeriksaan kesehatan di tempat kerja. Berdasarkan hasil perolehan skor responden, dapat diketahui bahwa belum ada peserta abdimas yang memperoleh nilai 100 pada pelaksanaan *post-test*. Jika dilihat berdasarkan jawaban responden, soal nomor dua tentang contoh Upaya preventif dan promotif di tempat kerja merupakan soal yang paling banyak dijawab salah oleh peserta abdimas, sedangkan soal berkaitan dengan tujuan kesehatan kerja dan jenis bahaya kesehatan kerja merupakan soal dengan jawaban yang paling banyak dijawab benar oleh peserta abdimas. Ada banyak faktor penyebab terjadinya hal ini, di antaranya adalah tidak kondusifnya situasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada sebuah ruangan rapat berukuran kecil dan sebagian besar peserta mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dalam posisi berdiri seperti terlampir pada Gambar 1. Selain itu, ada juga beberapa peserta yang mengikuti kegiatan abdimas sembari mengerjakan pekerjaan lainnya. Kondisi dan situasi ini membuat peserta tidak dapat berkonsentrasi penuh selama berlangsungnya kegiatan abdimas. Namun, hasil ini juga merupakan sebuah evaluasi terhadap pemilihan metode dan media kegiatan abdimas sehingga kegiatan edukasi K3 di PT. Autologistik pada sesi selanjutnya dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Abdimas

Gangguan Ginjal Akut banyak disebabkan oleh konsumsi obat keras, infeksi parah yang dapat berasal dari pewarna radioaktif (Kurniawidjaja & Ramdhan, 2019). Pekerja PT. Autologistik terbagi pada dua area kerja yakni di *Head Office* dan di Gudang. Pekerja di kantor bekerja dalam ruangan *full AC* dan pekerja di Gudang seringkali terlibat dalam kegiatan *loading-unloading* dalam berbagai situasi dan cuaca, saat diskusi pada kegiatan abdimas ini, para pekerja di *office* ataupun di Gudang memiliki satu kebiasaan yang sama yakni jarang mengkonsumsi air putih dengan alasan kesibukan kerja. Hal ini jika dibiarkan terlalu lama dapat menjadi masalah kesehatan yang serius sehingga Upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku kesehatan penting untuk ditingkatkan melalui upaya promosi kesehatan di tempat kerja. Promosi kesehatan di tempat kerja merupakan serangkaian kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengorganisasian yang melibatkan organisasi kerja, komunitas lingkungan di tempat kerja dan keluarga yang ditujukan untuk memperbaiki perilaku kesehatan pekerja agar mendapatkan kapasitas dan kondisi kesehatan yang optimal (Kurniawidjaja, 2012).

Promosi kesehatan di tempat kerja memerlukan strategi dan intervensi yang berbeda dalam setiap tahapan yang harus diawali dengan komitmen yang kuat dari pihak manajemen. Komitmen manajemen meningkatkan peluang penerapan promosi kesehatan di tempat kerja berjalan dengan baik (Pratiwi et al., 2016). Peningkatan Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja secara menyeluruh melalui pelatihan dan pelibatan pekerja dapat menciptakan perilaku aman di tempat kerja, termasuk perilaku kesehatan (Ani et al., 2023). Kehadiran Direktur PT. Autologistik pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya komitmen manajemen terhadap pelaksanaan promosi kesehatan di tempat kerja, diharapkan ada tindak lanjut berupa penataan situasi dan kondisi lingkungan kerja saat dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa edukasi, sosialisasi ataupun pelatihan lainnya sehingga kondisi aman dapat tercipta. Kondisi yang aman dan nyaman dapat menjadi factor pendukung

optimalisasi peningkatan pengetahuan dan *awareness* pekerja terhadap berbagai isu kesehatan di tempat kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta abdimas tentang Upaya kesehatan kerja berkaitan dengan pencegahan gangguan ginjal akut akibat kerja sebesar 28, 52%, dapat diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh peserta abdimas sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan kerja adalah sebesar 49, 71 dan menjadi 75,23 setelah dilaksanakannya edukasi kesehatan kerja. Hasil nilai rerata yang diperoleh peserta abdimas masih mausk dalam kelompok cukup sehingga perlu dilakukan peningkatan jumlah kegiatan edukasi ataupun sosialisasi secara rutin sebagai bagian dari rangkaian kegiatan promosi kesehatan di tempat kerja. Kegiatan ini dapat menjadi satu rangkaian dalam *safety plan* Tim SHEQS Perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur PT. Andalan Utama Transportasi Logistik yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul atas dukungan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Alayyannur, P. A., & Ramdhan, D. H. (2022). *Relationship of heat stress with acute kidney disease and chronic kidney disease: A literature review*. <https://doi.org/10.1177/22799036221104149>
- Ani, N., Wartini, W., Johar, S. A., & Rosyidah, M. Y. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Risk Assesment Melalui Pelatihan HIRA di Museum Purbakala Klaster Sangiran, Karanganyar*. 4(2), 98–103.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bellomo, R., Kellum, J. A., & Ronco, C. (2012). *Acute Kidney Injury*.
- CDC. (2019). *Chronic Disease Fact Sheet: Workplace Health Promotion*. <https://www.cdc.gov/chronicdisease/resources/publications/factsheets/workplace-health.htm>
- Kurniawidjaja, L. M. (2012). *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Universitas Indonesia Publishing.
- Kurniawidjaja, L. M., & Ramdhan, D. H. (2019). *Penyakit Akibat Kerja dan Surveilans*. Universitas Indonesia Publishing.
- Pratiwi, A., Hariyono, W., & Sutomo, A. H. (2016). *Komitmen Manajemen, Pengetahuan, Perilaku Dalam K3 dan kecelakaan kerja Perawat di Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta*.